

PERMAINAN MoBIS: PENERAPAN PERMAINAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AS SALAM

Habibah Siti Khodijah ^{1✉}, Ema Aprianti ², Mariyati ³

¹ Raudhatul Athfal (RA) As Salam, Kab. Bandung, Provins Jawa Barat, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provins Jawa Barat, Indonesia.

³ Taman Kanak-kanak (TK) PGRI Batokan, Kab. Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

¹ habibahsitikhodijah@gmail.com, ² emaprianti@ikipsiliwangi.ac.id,

³ mariyatispdmariyatispd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak di RA AS SALAM, pembelajaran disekolah yang menuntut anak agar supaya bisa menulis, menggambar dan melipat, namun tidak semua anak tidak dapat menulis, menggambar dan melipat. Namun kemampuan motorik halus anak tidak akan meningkat dengan tidak adanya stimulus antara dirumah dan disekolah, sehingga sekolah menyediakan permainan MoBIS sebagai solusi Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan MoBIS yang menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan di Kelompok A RA As Salam. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, data yang telah diperoleh diolah dengan Teknik persentase. Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan untuk Teknik pengumpulan data. Subjek penelitian ini adalah 10 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan MoBIS dapat meningkatkan kemampuan Motorik halus anak pada siklus II perkembangan motorik halus anak menjadi meningkat dengan persentase peningkatan sebanyak 80% atau dengan nilai 78,9%.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Motorik Halus; MoBIS.

ABSTRACT

This research is motivated by the low fine motor skills of children at RA AS SALAM, learning in schools that requires children to be able to write, draw and fold, but not all children cannot write, draw and fold. This study uses a classroom action research method with Kurt Levin's model consisting of planning, acting, observing, reflecting. Sources of data from this study amounted to 18 children consisting of 5 girls and 5 boys. The results showed that the MoBIS game can improve children's fine motor skills, this can be seen from the initial condition increasing to cycle I, in the initial condition the children who have reached BSB (Very Good Development) are only 0% and then in the first cycle muscle strength the child's hands are starting to get strong but there are still some people who are not strong, children who have reached BSB (very well developed) increased to 40% or an average value of 71.8, continued in the second cycle of children's fine motor development to increase with a percentage increase of 80 % or with a value of 76.9 .

Keywords: Early Childhood; Fine Motor; MoBIS.

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (AUD) adalah masa *golden age*, anak berkembang pada masa *golden age* ini orang tua harus memperhatikan stimulasi yang diberikan. Karena pada masa ini perkembangan anak berkembang begitu pesat sekitar 50%. Pertumbuhan anak ini terbentuk pada usia 0-6 tahun. Masa anak Usia Dini adalah masa krusial atau masa-masa terpenting didalam hidup semua umat manusia, pada masa ini periode sensitif untuk belajar segala hal dimulai, pada periode ini segala macam bentuk stimulasi yang diberikan oleh guru atau pun orangtua akan mudah terstimulasi. Maka dari itu orang tua dan guru harus lebih pandai dalam merangsang anak pada masa periode ini agar anak-anak dalam masa tumbuh kembangnya bisa maksimal sesuai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) (Amelia & Aprianti, 2020, hlm. 528).

Pendidikan Anak Usia dini merupakan Pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun, berbagai pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu tumbuh dan kembang anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan di beberapa jalur pendidikan seperti pendidikan formal Taman Kanak-kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA), non formal Satuan Paud Sejenis (SPS), Kelompok Belajar (KB), dan lainnya maupun informal keluarga dan lingkungan. anak perlu pendidikan yang terstruktur seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Satuan Paud Sejenis (SPS). Seperti yang tercantum di Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 8 tentang Pendidikan Anak Usia Dini, yang berbunyi : “ Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur Pendidikan formal (Taman Kanak-kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA) dan sederajat), Non Formal (Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan sederajat) dan Pendidikan Informal berbentuk pendidikan keluarga atau Pendidikan yang diselenggara oleh lingkungan”. Oleh sebab itu anak perlu pendidikan dan stimulus-stimulus yang tepat agar dapat mengasah 6 aspek perkembangan anak tersebut. Anak pra sekolah adalah anak yang sedang melalui suatu proses perkembangan didalam dirinya yang begitu pesat (Sahanah & Aprianti, 2018, hlm. 25). Perkembangan yang paling nampak dalam diri individu adalah terjadinya perubahan fisik. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan fisik individu yang terjadi sangat cepat yakni sejak masa konsepsi hingga masa kelahirannya. Kemudian dilanjutkan masa bayi, anak-anak, remaja dan dewasa.

Perkembangan anak dapat ditinjau dari aspek masa atau umur tertentu, yang meliputi perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, moral keagamaan, dan perkembangan kognitif. Anita (dalam Aghnaita, 2017, hlm. 223) mengemukakan ada empat dimensi perkembangan anak, yaitu perkembangan sosial dan emosional, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang. Perkembangan fisik adalah perkembangan yang paling dasar untuk kemajuan perkembangan selanjutnya. Ketika perkembangan fisik berkembang dengan baik maka akan memungkinkan anak untuk lebih mengembangkan lagi keterampilan fisiknya, serta mengeksplorasi lingkungan tanpa bantuan dari orang lain maupun orang dewasa. Perkembangan fisik untuk anak terdiri dari dua koordinasi yang sangat penting, yaitu

yang pertama adalah motorik kasar, motorik kasar adalah gerakan yang digerakan oleh otot-otot besar, seperti menedang bola, melempar bola, mengayuh sepeda, berlari, dan hal lainnya, oleh karena itu, gerakan tersebut diketahui sebagai gerakan dasar. Kedua adalah motorik halus motorik halus adalah gerakan yang digerakkan oleh otot – otot kecil. Otot ini biasanya berfungsi untuk melakukan gerakan – gerakan tubuh yang tidak memerlukan tenaga yang cukup besar, contoh nya seperti menulis, melipat, menggambar, melukis dan hal lainnya.

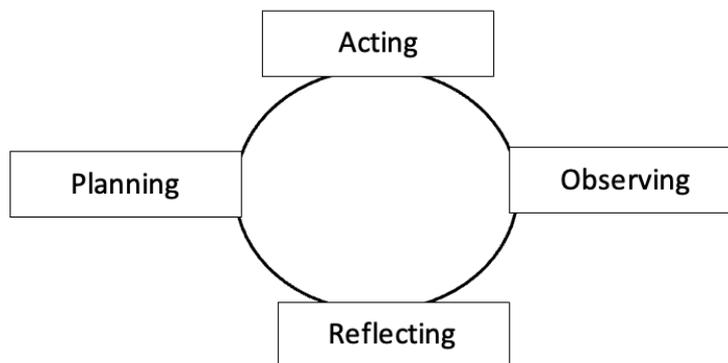
Kemampuan motorik halus sangat diperlukan pada perkembangan anak apalagi di masa golden age anak, karena anak dapat mengikuti apa yang telah diarahakan. Susanto (dalam Indraswari, 2012, hlm. 2) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi cermat. Perkembangan motorik halus harus sering dilatih agar kemampuannya terus meningkat, karena perkembangan motorik halus ataupun kasar merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam perkembangan seseorang yang akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

Optimalisasi perkembangan motorik halus juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan, banyak manfaat Ketika anak sudah mengoptimalkan otot-otot jari tangan untuk digunakan Ketika mereka akan memasuki sekolah Permasalahan yang kerap dihadapi oleh anak-anak kelompok A (4-5 Tahun) di RA As Salam adalah kurang terstimulusnya kemampuan motorik halus anak Ketika akan masuk ke sekolah. Karena beberapa faktor salah satunya karena kurangnya Latihan dirumah yang mengembangkan kemampuan motorik halus, dan kebanyakan orang tua yang terobsesi dengan anak yang pintar calistung, tanpa memikirkan perkembangan lainnya dan Ketika dirumah kebanyakan anak-anak lebih sering memainkan permainan digital di *smartphone* dibandingkan dengan harus bermain permainan yang melibatkan fisik terutama motorik halus. Motorik halus dapat distimulus dengan berbagai macam permainan yang ada didalam ruangan dan permainan-permainan sederhana. Permainan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus ada berbagai macam-macam bentuk salah satunya permainan MoBIS. Permainan MoBIS (*motor skill block interlocking system*) merupakan permainan bongkar pasang yang di khusus kan untuk anak usia dini sehingga di buat semenarik mungkin, tak hanya menarik permainan MoBIS ini juga memiliki banyak manfaat melalui cara meraba, memasang serta merangkai sehingga membentuk suatu bentuk yang sempurna (Istiqomah & Nafiqoh, 2020, hlm. 292).

Bersumber pada latar belakang tersebut penulis melaksanakan penelitian di RA As Salam pada kelompok A, Karena pada kelompok itu banyak anak yang masih kurang mengoptimalkan kemampuan motorik halusnya. Permainan MoBIS ini sangat praktis digunakan karena memiliki buku petunjuk dan tatacara penggunaan dari permainan MoBIS itu sendiri. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan menggunakan media MoBIS. Oleh karena itu, tujuan daripenelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A Ra As Salam.

METODOLOGI

Dalam Penelitian ini penulis dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Suhardjono (dalam Dimiyati, 2013, hlm. 118) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang langsung menerapkan perlakuan yang dimaksud. Penelitian tindakan termasuk kelompok penelitian eksperimen yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang akibat dari adanya suatu perlakuan atau *treatment*. Penelitian Tindakan kelas harus tepat dan sesuai dengan apa yang terjadi pada proses pembelajaran. dengan adanya penelitian Tindakan kelas ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2009, hlm. 22) Penelitian ini dilakukan oleh 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki kelompok B di sekolah RA AS SALAM Pameuntasan Kec. Kutawaringin Kab. Bandung. Pelaksanaan penelitian ini di setiap siklus nya menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Kurt Levin Pada tahun 1946 yang terdiri dari *planning, Acting, observing, reflecting*, konsep ini dapat dilihat di Gambar 1. Konsep Penelitian Kurt Levin.



Gambar 1. Konsep Penelitian Kurt Levin

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuantitatif yang didapatkan dari lembar observasi yang diberikan kepada anak-anak kelompok A usia 4-5 Tahun. Data yang diberikan adalah data tentang kondisi awal, Siklus 1 dan Siklus 2, terhadap pelaksanaan pembuatan salah satu bentuk mobil yang berada di buku panduan bentuk mobil di ambil menggunakan lembar observasi terhadap anak-anak.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Dalam Langkah pengolahan data peneliti melakukan penyelesaian data-data dengan mengolah data yang akurat sehingga menghasilkan jawaban yang dapat menjawab fokus penelitian dan memberikan gambaran penuh mengenai hasil penelitian. Data-data yang dikumpulkan akan di presentasikan dalam bentuk tabulasi, yaitu data yang disajikan menggunakan tabel, tujuannya yaitu untuk memudahkan dalam membaca data. Pada kegiatan ini peneliti mengemukakan setiap temuan-temuan berdasarkan kerangka teori-teori yang telah dibahas sebelumnya yang telah disetujui. Data yang didapatkan dari hasil selama pembelajaran akan diolah menggunakan Teknik presentase. Data yang sudah diperoleh dari hasil pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik presentase, pada tahap ini peneliti menghitung jumlah skor yang diberikan, lalu skor tersebut dihi-

tung dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Purnama, Pratiwi & Rohmadheny (2020, hlm. 109). Rumus persentase dapat dilihat pada gambar 1

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Gambar 2 Rumus persentase

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada lima anak laki-laki dan lima anak perempuan di kelompok A di RA As Salam. Dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan Tin-dakan 2 siklus, dengan Teknik pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi yang berisikan 2 butir pencapaian indikator penilaian, dapat dilihat di tabel 1

Tabel 1. Indikator Pencapaian anak

No	Indikator Pencapaian
1	Mengoptimalkan penggunaan otot tangan dan jari
2	Meniru Bentuk sesuai buku petunjuk MoBIS

Setiap butir diindikator, peneliti memberikan skor yaitu 25 sampai dengan 100 sesuai dengan angka kemampuan anak. Dari setiap butir indikator peneliti memberikan kriteria, dapat dilihat di tabel 2

Tabel 2. Penilaian Indikator

No	Kategori	Skor
1.	Belum Berkembang (BB)	1-25
2.	Mulai Berkembang (MB)	26-50
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51-75
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	76-100

Lembar observasi digunakan pada saat pengamatan kondisi awal anak-anak, siklus ke-1 dan siklus ke-2. Penelitian ini dikatakan berhasil jika nilai rata rata anak mencapai lebih dari 76% atau nilai rata rata skor yaitu lebih dari 76. Jika presentase dan skor telah mencapai target yang diinginkan maka pemberian permainan MoBIS dinyatakan berhasil dalam mengembangkan motorik halus. Pada saat anak baru memasuki semester 1 anak anak masih belajar tahap menulis dan ada beberapa anak yang belum bisa menulis dengan baik dan benar cara memegang pensil pun masih belum benar. Di RA As Salam ini pembelajaran MoBIS dilaksanakan 1 (satu) kali di setiap minggunya, pada saat kegiatan bermain MoBIS, bentuk yang anak-anak buat disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung.

Sebelum peneliti melakukan penelitian peneliti mengamati terlebih dahulu kondisi anak-anak sebelum diberikan Tindakan. Permainan MoBIS ini banyak disukai oleh anak-anak Ketika peneliti mengamati anak pada siklus kondisi awal anak-anak sangat senang tetapi mereka pun tampak kebingungan karena mereka belum mengetahui cara bermain MoBIS. Dapat di lihat di tabel 3 skor Kondisi awal dan persentase anak-anak masih di bawah 76 %.

Tabel 3. Penilaian Kondisi Awal

No	Nama Anak	Skor	Status Pencapaian
1.	RF	50	Belum Berhasil
2.	AS	65	Belum Berhasil
3.	RA	75	Belum Berhasil
4.	TA	58	Belum Berhasil
5.	SU	10	Belum Berhasil
6.	SH	67	Belum Berhasil
7.	RB	50	Belum Berhasil
8.	DW	15	Belum Berhasil
9.	RO	45	Belum Berhasil
10	ZK	25	Belum Berhasil
Total nilai anak			460
Nilai rata-rata kelas			46,0
Persentase Keberhasilan			0%

Dari hasil pengamatan kondisi awal yang tersaji pada tabel diatas, maka dapat diketahui persentase pada setiap anak-anak, pada ke 10 anak tersebut semua anak masih belum mencapai batas minimum keberhasilan yaitu 76%, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar anak melalui MoBIS masih belum optimal. Sehingga perlu adanya pengoptimalan yang dilakukan oleh peneliti disiklus selanjutnya.

Tabel 4. Penilaian Siklus 1

No	Nama Anak	Indikator		Nilai Rata-rata Anak	Keterangan
		Kekuatan Otot Jari	Meniru Bentuk		
1.	AG	70	70	70	Belum Berhasil
2.	AS	75	75	75	Belum Berhasil
3.	RA	80	80	80	Berhasil
4.	TA	80	75	77,5	Berhasil
5.	SU	60	53	56,5	Belum Berhasil
6.	SH	76	80	78	Berhasil
7.	RB	74	80	77	Berhasil
8.	DW	68	70	69	Belum Berhasil
9.	RO	70	75	72,5	Belum Berhasil
10	ZK	50	47	48,5	Belum Berhasil
Total nilai anak				1409	
Nilai rata-rata kelas				70,45	
Persentase keberhasilan				40%	

Dari penilaian pada siklus 1 dapat dilihat dari hasil tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 10 anak-anak dikelompok A hanya ada 7 orang atau 70% anak

yang berhasil, dan yang belum berhasil masih banyak yaitu diangka 30% atau 6 orang. Pada siklus ini nilai rata rata siswa berada di 71,8.

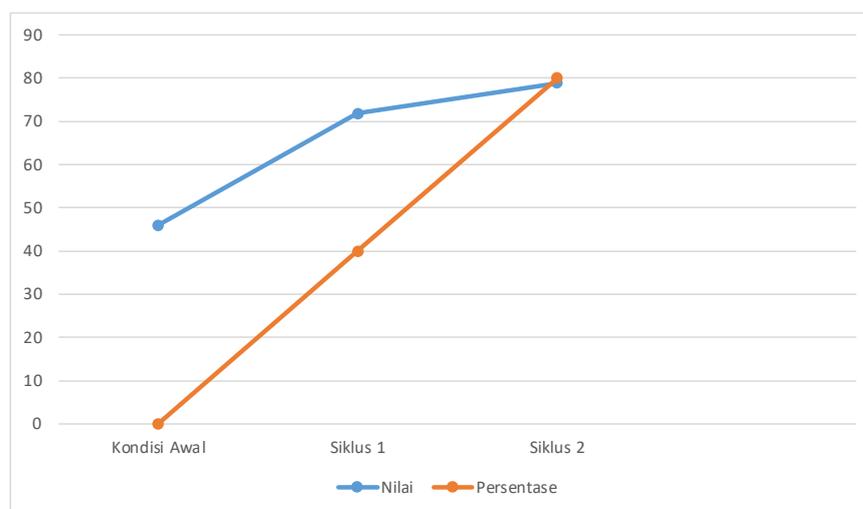
Tabel 5. Penilaian Siklus 2

No	Nama Anak	Indikator		Nilai Rata Rata Anak	Keterangan
		Kekuatan otot jari	Meniru Bentuk		
1.	AG	82	80	81	Berhasil
2.	AS	80	80	80	Berhasil
3.	RA	89	90	89,5	Berhasil
4.	TA	87	86	86,5	Berhasil
5.	SU	75	60	67,5	Belum Berhasil
6.	SH	80	82	81	Berhasil
7.	RB	80	82	81	Berhasil
8.	DW	76	76	76	Berhasil
9.	RO	81	80	80,5	Berhasil
10	ZK	68	60	64	Belum Berhasil
Total nilai anak				1574	
Nilai rata-rata kelas				78,9	
Persentase keberhasilan				80%	

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil penilaian pada siklus ke 2 ini dapat disimpulkan banyak anak yang secara nilai meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu sebanyak 8 anak meraih nilai sama dengan atau diatas batas minimum ketuntasan yaitu 76. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil, namun masih ada 2 orang anak yang masih belum berhasil, sehingga peneliti dan guru berkoordinasi untuk terus menstimulus ke 2 anak tersebut.

Penelitian pada siklus ke 2 ini peneliti telah melaksanakan sebaik mungkin sesuai rencana dan perbaikan dari siklus sebelumnya. Peneliti selalu berkoordinasi dengan guru untuk selalu memebrikan masukan dan bantuan pada proses penelitian.

Dari semua data diatas dapat disimpulkan bahwa permainan MoBIS sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak terutama penggunaan otot-otot jari tangan anak. Hal ini dapat dilihat dari setiap nilai rata-rata dan persentase keberhasilan di setiap siklusnya. Pada Kondisi awal anak hanya 46 atau 0%, lalu pada siklus ke 1 meningkat menjadi 71,8 atau 40%, dan yang terakhir pada siklus ke 2 nilai rata-rata anak yaitu 78,9 atau 80%.



Grafik 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata dan Persentase Keberhasilan Anak

Dengan menggunakan acuan tingkat ketuntasan hasil belajar proses pembelajaran dikatakan berhasil jika apa yang telah direncanakan telah mencapai target yang telah direncanakan yaitu 76%-100%. Jika hasil belajar anak-anak telah memenuhi target ketuntasan belajar yaitu 76% atau memperoleh nilai ≥ 70 (Purnama, Pratiwi & Rohmadheny, 2020, hlm. 109). Hasil pada siklus ke 2 menunjukkan nilai rata-rata siswa berada di 78,9 dan persentase anak berada di 80%, berdasarkan hasil dari siklus ke 2 ini, dapat diambil keputusan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Hasil penelitian setelah menganalisis anak-anak usia 4-5 tahun di RA As Salam Permainan MoBIS yang dilaksanakan telah menstimulus kemampuan motorik halus dengan baik. Peneliti melakukan persiapan pembelajaran menggunakan MoBIS dan mengevaluasi hasil kerja anak yang telah anak-anak lakukan.

Untuk memperkuat hasil penelitian, maka peneliti menemukan penelitian yang sejenis tentang penggunaan MoBIS dalam peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia dini, dengan hasil sebagai berikut, bahwa permainan MoBIS ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada 5 Raudhatul Athfal (RA) Kecamatan Cicalengka, pada penelitian ini MoBIS dapat membantu dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak. Hasil dari penelitiannya adalah anak-anak cukup mampu untuk melakukan semua permainan sesuai prosedur, anak-anak menggunakan otot-otot jari yang bergerak untuk menstimulus motorik halus, anak-anak mampu membuat pola atau bentuk MoBIS sesuai tema pembelajaran hari itu (Tartila, Masnipal, & Suhardin, 2017).

Pada penelitian lainnya juga berpendapat hasil dari penelitian ini adalah Permainan MoBIS ini diterapkan dengan cukup baik, permainan MoBIS ini dipersiapkan oleh guru dengan baik dari mulai perancangan RPPH dan tahap evaluasi. pada peneliti-

tan ini dapat disimpulkan selain melatih motorik halus, Permainan MoBIS ini juga dapat melatih kemandirian dan tanggung jawab dan juga meningkatkan daya kreativitas anak (Istiqomah & Nafiqoh, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada kondisi awal, Siklus 1 dan Siklus 2. Penelitian ini dapat dikatakan Berhasil terhadap Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Permainan MoBIS Pada anak Usia 4-5 Tahun di RA As Salam dengan hasil Pada Kondisi awal anak hanya 46 atau 0%, lalu pada siklus ke 1 meningkat menjadi 71,8 atau 40%, dan yang terakhir pada siklus ke 2 yaitu sebanyak 78,9 atau 80%, adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan permainan MoBIS tersebut sangat signifikan. Dapat dilihat di penilaian terhadap siklus ke 2 sebagian anak-anak menunjukkan hasil diatas nilai rata rata yaitu 76 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dapat diartikan permainan MoBIS dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219-234. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>
- Amelia, M., & Aprianti, E. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN BAHASA TERHADAP MEMBACA ANAK USIA DINI. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(6), 527-535. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v3i6.p%25p>
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, J (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.24036/1633>
- Istiqomah, I., & Nafiqoh, H. (2020). PENERAPAN PERMAINAN MoBIS TERHADAP “PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(4), 290-296. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v3i4.p%25p>
- Purnama, S., Pratiwi, H., & Rohmadheny, P, S., (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sahanah, S., & Aprianti, E. (2018). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BOI-BOIAN PADA KELOMPOK B DI TK ISLAM RUMAH ILMU CIMAH. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(3), 24-29. <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v1i3.p24-29>
- Tartila, E. Q., & Masnipal, M. (2017). Analisis Terhadap Pembelajaran dengan Permainan MoBIS BASIC dalam meningkatkan kemampuan Motorik halus pada

ISSN : ISSN : 2614-6347 (Print) 2614-4107 (Online)

Vol.6 | No.1 | Januari 2023

anak usia 5-6 tahun. Prosiding Pendidikan Guru PAUD, 1-7. <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.8583>

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 8 tentang Pendidikan Anak Usia Dini.